

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan *Continuity Of Care* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, sampai nifas. Kehamilan, persalinan serta nifas merupakan proses fisiologis yang merupakan suatu kondisi alamiah dan harus dilewati oleh seorang wanita. Asuhan kebidanan yang diberikan oleh seorang bidan untuk memberikan pelayanan kebidanan sangat mempengaruhi kualitas asuhan yang diberikan dalam tindakan kebidanan seperti, upaya pelayanan antenatal, postnatal, dan perawatan bayi baru lahir (Walyani, 2015). *Continuity Of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan. Tujuannya adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Rosyanuarii et al., 2021).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Dalam kehamilan, persalinan dan nifas dapat menjadi keadaan yang patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian, Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan

kebidanan yang berkesinambungan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriwati, 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi hidup dengan usia di bawah 1 tahun per 1000 kelahiran pada 1 tahun tertentu. Menurut data dari WHO, angka kematian bayi di tahun 2022, mencapai angka 27,53 per 1000 kelahiran hidup. WHO dan UNICEF merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam setelah kelahiran, lalu dilanjutkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, meningkatkan proses perkembangan sensorik dan motorik, serta melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis.

Pada tahun 2021, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ciamis mencapai 35 kasus dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 112 kasus. Dan di daerah Sidaharja tahun 2024 jumlah kematian ibu 1 orang dan jumlah kematian bayi 0. Meskipun upaya peningkatan pelayanan kesehatan terus dilakukan, jumlah kematian ibu dan bayi di Ciamis cenderung meningkat dalam 5 tahun terakhir.

Pemberian ASI pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Air Susu Ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit

serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi . Faktor-faktor risiko utama yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah berat badan lahir rendah (BBLR), tidak mendapatkan ASI eksklusif, serta tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga yang rendah (Penelitian et al., 2024). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Sari, 2020).

Angka Capaian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kertahayu pada tahun 2025 mendapatkan hasil capain 38% sehingga tidak memenuhi target capaian 100%. Dan pada Desa Sidaharja diketahui capaian ASI Eksklusifnya hanya mendapatkan 24%. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan, usia dan dukungan keluarga ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja psukesmas Kertahayu tahun 2025.

Dalam rangka upaya peningkatan cakupan ASI, maka perlu dilakukan sebuah inovasi yakni melakukan Parent-Infant Cource “Persiapan Menyusui Sejak Masa Kehamilan”. Pemberian edukasi yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan orang tua dalam merawat bayi yakni persiapan menyusui yang diberikan mulai ibu saat hamil, upaya ini merupakan salah satu srategi mensukseskan cakupan ASI eksklusif, dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang menyusui sehingga akan berpengaruh pada perilaku ibu menyusui ketika setelah melahirkan. (Wigunantiningasih et al., 2023).

Hasil penelitian Sohimah,et.al (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI

eksklusif dengan nilai p value $0,003 < 0,005$. Pengetahuan sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung diterima daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Banyaknya informasi menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang, menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan mengubah perilaku seseorang sesuai pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti (2013) yang mengungkapkan bahwa hasil uji statistic diperoleh nilai $p < 0,005$ artinya ada hubungan signifikan anatar lain dengan pemberian Asi Eksklusif dengan nilai $OR = 5,949$ dapat diartikan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang tinggi memiliki peluang 5,94 kali untuk memberikan Asi Eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan pengetahaun rendah (Wigunantiningih et al., 2023).

Oleh karena itu upaya untuk mengurangi resiko kematian bayi WHO dan organisasi kesehatan merekomendasikan untuk melakukan upaya preventif seperti inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian masalah diatas angka keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja psukesmas Kertahayu sangat rendah sehingga penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny. “S” usia 32 Tahun di wilayah kerja Pukesmas Kertahayu Kabupaten Ciamis.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa Melaksanakan Asuhan *Continuity Of Care* Pada Ny. “S” dengan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kertahayu Kabupaten Ciamis.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan pada Ny.”S” dengan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kertahayu Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan pada Ny.”S” dengan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kertahayu Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas pada Ny.”S” dengan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kertahayu Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan pada Masa Bayi Baru Lahir pada Ny.”S” dengan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kertahayu Kabupaten Ciamis.
- e. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny.”S” dengan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kertahayu Kabupaten Ciamis.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* dimulai dari masa kehamilan Trimester III hingga pengambilan keputusan Keluarga Berencana.

1.3.2 Manfaat bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran klien sehingga mampu mengambil keputusan tanpa dibatasi oleh hal/pihak lain.

1.3.3 Bagi Lembaga Praktik, Edukatif dan Birokrasi

Menambah wawasan, pengalaman dan menjadi referensi pembelajaran bagi pembaca dan penulis